

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) dan Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan *Murābahah*

Oleh :

Muhajir¹, Ayu Fadilatul Amanah²

^{1,2} Sekolah Tinggi Agama Islam An-Nawawi Purworejo

¹ lieaji13@yahoo.com , ² ayufadel99@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini membahas tentang Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) dan Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan *Murābahah* dalam perbankan, mengingat pentingnya peranan perbankan dalam roda perekonomian, salah satunya sebagai lembaga intermediasi yang tugasnya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran Pembiayaan *Murābahah* pada Bank Syariah Mandiri dan untuk mengetahui sejauh mana hubungan dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF), dan Return On Asset (ROA) terhadap Pembiayaan *Murābahah* pada Bank Syariah Mandiri tahun 2016-2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Triwulanan Bank Syariah Mandiri tahun 2016-2019 dengan menggunakan metode purposive sampling. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan dan diunduh melalui situs resmi Bank Syariah Mandiri. Metode analisis yang digunakan adalah Regresi Berganda dengan tingkat signifikansi 5%. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial hanya DPK dan NPF yang berpengaruh signifikan positif terhadap Pembiayaan *Murābahah*, sedangkan CAR dan ROA tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan *Murābahah*. Secara simultan variabel DPK, CAR, NPF, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan *Murābahah*. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig-F 0,002 yang lebih kecil dari signifikansi 5%.

Kata Kunci: *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Return On Asset, Murābahah*

Abstrack

This research discusses the effect of third party funds (DPK), capital adequacy ratio (CAR), non-performing financing (NPF) and returns on assets (ROA) on *Murābahah* financing in banking, given the important role of banking in the wheels of the economy, one of which is as an institution. intermediation whose task is to collect funds from the public and channel them back in the form of credit. This study aims to determine the factors that affect the distribution of *Murābahah* Financing at Bank Syariah Mandiri and to determine the extent of the relationship between Third Party Funds (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Finance (NPF), and Return On Assets (ROA) towards *Murābahah* Financing at Bank Syariah Mandiri in 2016-2019. The sample used in this study was the 2016-2019 Bank Syariah Mandiri Quarterly Financial Report using the purposive sampling method. The type of data used is secondary data obtained from published financial reports and downloaded through the official website of Bank Syariah Mandiri. The analytical method used is multiple regression with a significance level of 5%. The results of the analysis show that partially only DPK and NPF have a significant positive effect on *Murābahah* Financing, while CAR and ROA do not affect *Murābahah* Financing. Simultaneously, the variables of DPK, CAR, NPF, and ROA have a significant effect on *Murābahah* Financing. This is evidenced by the sig-F value of 0.002 which is smaller than the 5% significance.

Keyword: *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Return On Asset, Murābahah.*

PENDAHULUAN

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat (Wangsa Wijaya, 2012). Dalam dunia perbankan selain bank umum konvensional terdapat juga bank syariah. Keberadaan perbankan syariah di Indonesia telah mendapat pijakan kokoh dan kejelasan legalitas setelah ditetapkannya undang – undang perbankan nomor 7 tahun 1992 yang direvisi melalui undang – undang nomor 10 tahun 1998 dan terakhir disempurnakannya undang – undang tentang perbankan syariah yang tercantum dalam undang – undang nomor 21 tahun 2018 menyatakan dengan tegas mengakui keberadaan perbankan syariah di Indonesia ¹.

Perbankan syariah merupakan bagian dari perbankan nasional, kini telah menjadi bagian dari motoric pergerakan perekonomian Indonesia. Perbankan syariah kini berkembang pesat di Indonesia. Terbukti dengan semakin meningkatnya kantor dan unit cabang bank syariah dimayoritas bagian wilayah Indonesia. Sebagai lembaga pengelola keuangan, tentu perbankan syariah memiliki produk – produk yang di tawarkan kepada masyarakat. Perbankan syariah menghimpun dana dan menyalurkan dana untuk dapat dikelola secara optimal.

Dana dari masyarakat yang disimpan dalam bentuk giro, deposito, dan atau tabungan kemudian dihimpun dan dikelola oleh bank. Simpanan yang di percayakan oleh masyarakat kepada bank tersebut kemudian di salurkan oleh

¹ Ali Syukron, 'Dinamika Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia', *Economic: Journal of Economic and Islamic Law*, 3.2 (2013), 28–53.

bank dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Berdasarkan ketentuan pasal 3 Undang-undang nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah. Tujuan penyaluran dana pada bank syariah adalah menunjang pelaksanaan pembangunan, meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat ².

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia menunjukkan arah peningkatan yang dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu : aset, dana pihak ketiga (DPK), dan pembiayaan ³. Begitu pula dengan Bank Syariah Mandiri (BSM) yang pada 4 periode terakhir ini terus mengalami peningkatan yang semakin bagus.

Dapat dilihat dari laporan tahunan Bank Syariah Mandiri (BSM) bahwa pada periode 2019 aset Bank Syariah Mandiri (BSM) mencapai 112,29 triliun rupiah atau naik 14,19% di banding periode 2018 dimana aset Bank Syariah Mandiri (BSM) berjumlah 98,34 triliun rupiah. Naiknya aset ini dikarenakan oleh salah satunya yaitu pembukuan kinerja yang baik pada Bank Syariah Mandiri (BSM). Tidak hanya pada aset yang mengalami kenaikan pada Bank Syariah Mandiri (BSM) akan tetapi beberapa indikator lain juga mengalami hal serupa, seperti pada dana pihak ketiga (DPK) Bank Syariah Mandiri (BSM) pada periode 2019 mencapai 99,81 triliun rupiah atau mengalami kenaikan sebesar 14,11% dibandingkan periode sebelumnya yang jumlah DPK Bank Syariah Mandiri (BSM) berada pada angka 87,47 triliun rupiah dan pembiayaan

² Yayat Rahmat Hidayat and Maman Surahman, 'Analisis Pencapaian Tujuan Bank Syariah Sesuai Uu No 21 Tahun 2008', *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 1.1 (2017), 34–50.

³ Maria Ulfah, 'Analisa Perkembangan Aset, Dana Pihak Ketiga (DPK), Dan Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia', 2012.

Bank Syariah Mandiri (BSM) pada periode 2019 mencapai 73,21 triliun rupiah atau mengalami peningkatan 15,99% di bandingkan pada periode sebelumnya yang berada pada posisi 64,90 triliun rupiah (www.mandirisyariah.co.id).

Bank memiliki modal inti sebesar 9,2 triliun rupiah pada tahun 2019 naik dari 7,65 triliun rupiah pada tahun 2018. Dengan modal inti di atas 5 triliun rupiah, Mandiri Syariah sejak beberapa tahun terakhir sudah masuk ke dalam kelompok Bank Unit Kegiatan Usaha. Posisi kecukupan modal perusahaan yang ditunjukkan dengan Capital Adequacy Ratio (CAR) sebesar 16,15% sehingga bank cukup kuat untuk menopang pertumbuhan bisnis pada tahun-tahun berikutnya.

Semakin gencarnya perbankan syariah di kalangan masyarakat umum, tak dapat di elak lagi bahwa dalam hal pembiayaan ada beberapa nasabah yang mengalami keterlambatan dan kemacetan dalam melaksanakan kewajibannya. Dalam hal ini rasio NPF gross dan NPF nett BSM sempat melambung tinggi seperti halnya pada periode 2016 NPF BSM sebesar 3,13%. Akan tetapi seiring berjalannya waktu dan majunya perkembangan perbankan syariah, BSM terus mempelajari kinerja keuangan dan menjaga kestabilan keuangan hingga pada periode 2019, BSM mampu menekan NPF hingga berada di posisi 1,00%.

Pembiayaan *Murābahah* mendominasi pembiayaan di Bank Syariah Mandiri. Peningkatan secara terus menerus disetiap tahunnya menjadikan presentase pembiayaan *murābahah* terus mengalami peningkatan yang baik. Dari data tersebut kita juga dapat melihat bahwa pembiayaan dengan akad jual – beli (*Murābahah*) lebih diminati nasabah dibandingkan pembiayaan dengan menggunakan akad bagi hasil (*Mudharabah*). Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui seberapa besar pengaruh DPK, CAR, NPF dan ROA terhadap Pembiayaan *Murābahah* di PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2016 – 2019.

KAJIAN TEORI

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan *Murābahah*

Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun bank dari masyarakat. Dan dana masyarakat tersebut memegang peran yang sangat besar dalam menopang usaha bank sehingga menjadi andalan dalam perbankan. Agar bank memperoleh dana masyarakat maka bank harus menjaga kepercayaan dan keyakinan masyarakat bahwa dana yang mereka simpan di bank akan aman dengan arti lain bahwa dana masyarakat dapat ditarik sesuai syarat-syarat yang telah diperjanjikan dan disetujui oleh kedua belah pihak, serta bunganya dibayarkan tepat waktu⁴. Sumber Dana Pihak Ketiga yaitu berasal dari DPK nasabah⁵.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh terhadap Pembiayaan *Murābahah*. Bank Syariah Mandiri memiliki nilai tingkat kepercayaan yang cukup tinggi dikalangan masyarakat sehingga masyarakat banyak yang mempercayakan dananya pada Bank Syariah Mandiri. Sehingga Bank Syariah Mandiri lebih mudah untuk meningkatkan tingkat *profitabilitas* dikarenakan angka DPK yang cukup besar.

H_{a1} : Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Pembiayaan *Murābahah*

⁴ M Fauzan, 'Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Modal Sendiri Terhadap Pembiayaan Murabahah', *Jurnal Investasi Islam*, 2.1 (2017), 1–20.

⁵ Nurul Asna, 'AKAD KREDIT PEMILIKAN RUMAH SEDERHANA (KPRS) DI PT AVICENNA PERKASA PURWOREJO', *MUSTANIR: Jurnal Ekonomi Syari'ah Dan Hukum Islam*, 1.01 (2020), 22–44.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Pembiayaan *Murābahah*

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau Rasio kecukupan modal merupakan rasio yang merepresentasikan kemampuan bank dalam menyediakan dana yang digunakan sebagai cadangan untuk mengatasi kemungkinan terjadinya risiko kerugian⁶. Seluruh aktiva yang dimiliki lembaga perbankan baik berupa kredit, penyertaan, surat berharga, maupun tagihan pada bank lain mengandung risiko yang harus dibiayai dari modal sendiri dan juga dana-dana yang diperoleh dari sumber lain seperti dana dari masyarakat berupa tabungan, giro, deposito, dan lainnya.

Bank Syariah Mandiri memiliki kualitas CAR yang baik. Akan tetapi tidak mempengaruhi terhadap penyaluran dana untuk pembiayaan *murabahah*. Dapat ditarik kesimpulan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak mempengaruhi penyaluran dana pembiayaan *murabahah*.

H₀ 2 : *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan *Murābahah*

Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Pembiayaan *Murābahah*

NPF merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan pembiayaan. Pembiayaan adalah resiko dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasinya kembali pembiayaan yang diberikan bank kepada debitur (Mahyud Ali, 2006). Non Performing Financing (NPF) adalah kredit-kredit yang tidak memiliki performance yang baik dan diklasifikasikan sebagai

⁶ Hiras Pasaribu and Rosa Luxita Sari, 'Analisis Tingkat Kecukupan Modal Dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas', *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, 4.2 (2011), 114-25.

kurang lancar, diragukan dan macet. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *Non Performing Financing* memiliki pengaruh terhadap Pembiayaan *Murābahah*. Bank Syariah Mandiri memiliki nilai NPF yang cukup baik sehingga penyaluran pembiayaan *Murābahah* pada Bank Syariah Mandiri dapat berjalan lancar. Akan tetapi BSM haru tetap menjaga kestabilan NPF agar Pembiayaan yang di salurkan menjadi lebih baik lagi.

H_a3 : *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap Pembiayaan *Murābahah*
Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Pembiayaan *Murābahah*

ROA merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *profit* dan aktiva, rasio ini mengukur operasional manajemen perusahaan atau bank. Analisa ROA dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif) ⁷. ROA ini sudah merupakan teknik analisis yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan dan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan atau bank dalam menghasilkan keuntungan ⁸.

Return On Asset merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *profit* dan aktiva, rasio ini mengukur operasional manajemen perusahaan atau bank. Hasil penelitian ini

⁷ Crystha Armereo, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Indonesia', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 6.2 (2015), 48-56.

⁸ M Basri Kamal, 'Pengaruh Receivable Turn Over Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)', *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 17.2 (2018).

menunjukkan bahwa *Return On Asset* tidak mempengaruhi pembiayaan *murābahah* pada Bank Syariah Mandiri yang disalurkan ke masyarakat. Bank Syariah Mandiri memiliki pencapaian ROA yang baik. Akan tetapi tidak mempengaruhi terhadap penyaluran dana untuk pembiayaan *murābahah*. Oleh karena itu dapat kita simpulkan bahwa pada Bank Syariah Mandiri pencapaian ROA tidak mempengaruhi penyaluran dana pembiayaan *murābahah*.

H₀₄ : *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan *Murābahah*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan sumber data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan melalui website resmi PT. Bank Syariah Mandiri yang diambil pada periode 2016-2019. Data yang diperoleh kemudian di proses dengan menggunakan alat bantu SPSS Statistics.

Populasi penelitian adalah seluruh individu yang akan dikenai sasaran generalisasi dari sampel yang akan diambil dalam suatu penelitian. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampel* dimana kriteria yang diinginkan sesuai dengan yang diinginkan berdasarkan tujuan peneliti. sampel yang digunakan dalam penulisan ini yaitu Laporan Keuangan

Bank Syariah Mandiri (BSM) periode 2016 -2019 dikarenakan selama periode tersebut fluktuasi dari masing-masing variabel cukup signifikan.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT. Bank Syariah Mandiri. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan triwulan Bank Syariah Mandiri Periode 2016-2019. Data sekunder tersebut diperoleh dari website resmi PT. Bank Syariah Mandiri. Berdasarkan analisis statistik deskriptif, maka berikut dalam tabel-tabel hasil analisis statistik deskriptif masing-masing variabel yang terdiri dari variabel Pembiayaan *Murābahah* dan variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) dan Return On Asset (ROA).

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai Probability Plot dan dengan uji KolmogorovSmirnov yang nilainya lebih besar dari 0.05.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	68490.6395488
Most Extreme Differences	Absolute	.141
	Positive	.119
	Negative	-.141
Test Statistic		.141
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0.200 > 0.05$ dengan kata lain variabel residual terdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-834675.388	891587.118		-.936	.364		
	Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK)	.371	.075	.847	4.923	.000	.762	1.312
	Capital Adequacy Ratio (CAR)	-38.197	353.221	-.020	-.108	.915	.670	1.492
	Non Performing Financing (NPF)	4524.937	1281.715	.722	3.530	.003	.539	1.855
	Return On Asset (ROA)	6338.034	4097.028	.343	1.547	.143	.459	2.178
a. Dependent Variable: Pembiayaan Murabahah								

Berdasarkan hasil *Scatterplot* menunjukkan bahwa sebaran data berada disekitar titik nol serta menyebar secara acak atau tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada pola regresi ini

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang berarti antara masing-masing variabel bebas dalam model regresi.

Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat kita lihat pada kolom *tolerance* dan VIF. Bahwa, nilai *tolerance* yang diperoleh masing-masing variabel > 0,10 dan nilai VIF yang diperoleh masing-masing variabel < 10.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada atau tidaknya autokorelasi. Uji asumsi klasik autokorelasi ini dengan menggunakan Uji Durbin-Watson.

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.672 ^a	.451	.252	3962.13592	2.799

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diketahui bahwa nilai DW sebesar 2.799 berdasarkan kriteria pengambilan keputusan bahwa nilai $DU < DW < 4 - DU$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

Regresi Linier Berganda

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen yang digunakan dalam model regresi ini dan mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen.

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.672 ^a	.451	.252	3962.13592	2.799

Berdasarkan hasil perhitungan hasil nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) diketahui pengaruh dari keempat variabel independen (DPK, CAR, NPF dan ROA) terhadap pembiayaan *murābahah* sebesar 0.252

atau 25.2%. Hal ini berarti 25.2% variasi variabel *murābahah* dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu DPK, CAR, NPF dan ROA secara simultan. Sedangkan sisanya sebesar $100\% - 25.2\% = 74.8\%$ dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model yang merupakan kontribusi variabel bebas di luar keempat variabel independen.

Uji T (Parsial)

Uji T digunakan untuk menguji adanya pengaruh variabel independen dengan variabel dependen secara individu dengan anggapan variabel lain bersifat konstan.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-834675.388	891587.118		-.936	.364
	Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK)	.371	.075	.847	4.923	.000
	Capital Adequacy Ratio (CAR)	-38.197	353.221	-.020	-.108	.915
	Non Performing Financing (NPF)	4524.937	1281.715	.722	3.530	.003
	Return On Asset (ROA)	6338.034	4097.028	.343	1.547	.143

a. Dependent Variable: Pembiayaan Murabahah

Rumus :

$$\begin{aligned}t_{\text{tabel}} &= t (\alpha/2 ; n-k-1) = t (0.05/2 ; 16 - 4 - 1) = (0.025 ; \\ &11) \\ &= 2.201\end{aligned}$$

Diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 0.184. Berdasarkan tabel dapat diketahui pengaruh dari masing-masing variabel sebagai berikut:

DANA PIHAK KETIGA TERHADAP PEMBIAYAAN *MURĀBAḤAH*

Hasil coefficients diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} = 4.923$ yang artinya $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} 2.201$ dan untuk nilai signifikansi adalah $0.000 < 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 yang artinya secara parsial Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap pembiayaan *murābahah*.

Capital Adequacy Ratio* terhadap Pembiayaan *Murābahah

Hasil coefficients diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} = -1.108$ yang artinya $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} 2.201$ dan untuk nilai signifikansi adalah $0.915 > 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 yang artinya secara parsial *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *murābahah*.

Non Performing Financing* terhadap Pembiayaan *Murābahah

Hasil coefficients diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} = 3.530$ yang artinya $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} 2.201$ dan untuk nilai signifikansi adalah $0.003 < 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 yang artinya secara parsial *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap pembiayaan *murābahah*.

Return On Asset* terhadap Pembiayaan *Murābahah

Hasil coefficients diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} = 1.547$ yang artinya $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} 2.201$ dan untuk nilai signifikansi adalah $0.143 > 0.05$. Dapat

disimpulkan bahwa $H_a 4$ yang artinya secara parsial *Return On Asset* berpengaruh terhadap pembiayaan *murābahah*.

Uji F (Simultan)

Uji statistik f dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

(Imam Gozali,2011)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8733672766074.172	4	2183418191518.543	7.340	.002 ^b
	Residual	4462167036626.375	15	297477802441.758		
	Total	13195839802700.547	19			

a. Dependent Variable: Pembiayaan Murabahah

b. Predictors: (Constant), Return On Asset (ROA), Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF)

Berdasarkan hasil perhitungan dalam tabel diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $7.340 > F_{tabel}$ sebesar 3.26 dengan signifikan $0.002 < 0.05$, maka dapat diartikan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel DPK, CAR, NPF dan ROA terhadap variabel pembiayaan *murābahah*.

PENGUJIAN HIPOTESIS; PENGARUH DANA PIHAK KETIGA TERHADAP PEMBIAYAAN *MURĀBAḤAH*

Berdasarkan hasil regresi yang menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap pembiayaan *murābaḥah* Bank Syariah Mandiri Tahun 2016– 2019. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan nilai koefisien sebesar 0.371 dan untuk nilai signifikansi adalah $0.000 < 0.05$.

Dana Pihak Ketiga yaitu dana yang bersumber bukan dari bank dan juga pinjaman dari bank lain. Biasanya DPK bersumber dari nasabah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga mempengaruhi pembiayaan *murābaḥah* pada Bank Syariah Mandiri yang disalurkan ke masyarakat.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Pembiayaan *Murābaḥah*

Berdasarkan hasil regresi yang menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *murābaḥah* Bank Syariah Mandiri Tahun 2016– 2019. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan nilai koefisien sebesar -38.197 dan untuk nilai signifikansi adalah $0.915 > 0.05$.

Capital Adequacy Ratio merupakan indikator dari kecukupan modal suatu bank, yang bertujuan untuk menjaga kelangsungan usaha dalam jangka panjang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak mempengaruhi pembiayaan *murābaḥah* pada Bank Syariah Mandiri yang disalurkan ke masyarakat.

Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap Pembiayaan *Murābaḥah*

Berdasarkan hasil regresi yang menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap pembiayaan *murābaḥah* Bank Syariah

Mandiri Tahun 2016– 2019. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan nilai koefisien sebesar 4524.937 dan untuk nilai signifikansi adalah $0.003 < 0.05$.

Non Performing Financing yaitu kredit-kredit yang tidak memiliki performance yang baik dan diklasifikasikan sebagai kurang lancar, diragukan dan macet. Semakin besar angka NPF maka semakin menurun pula pembiayaan *murābahah* yang disalurkan ke masyarakat.

Pengaruh Return On Asset terhadap Pembiayaan Murābahah

Berdasarkan hasil regresi yang menunjukkan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *murābahah* Bank Syariah Mandiri Tahun 2016– 2019. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan nilai koefisien sebesar 6338.034 dan untuk nilai signifikansi adalah $0.143 > 0.05$.

Return On Asset merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *profit* dan aktiva, rasio ini mengukur operasional manajemen perusahaan atau bank. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* tidak mempengaruhi pembiayaan *murābahah* pada Bank Syariah Mandiri yang disalurkan ke masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian yang berjudul dengan metode analisis regresi berganda menggunakan spss v26.0 maka dapat kita simpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap pembiayaan *murābahah* Bank Syariah Mandiri Tahun 2016– 2019, *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *murābahah* Bank Syariah Mandiri Tahun 2016– 2019, *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap

pembiayaan *murābahah* Bank Syariah Mandiri Tahun 2016– 2019, *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *murābahah* Bank Syariah Mandiri Tahun 2016– 2019.

Referensi

- Armereo, Crystha, 'Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Indonesia', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 6.2 (2015), 48–56
- Asna, Nurul, 'AKAD KREDIT PEMILIKAN RUMAH SEDERHANA (KPRS) DI PT AVICENNA PERKASA PURWOREJO', *MUSTANIR: Jurnal Ekonomi Syari'ah Dan Hukum Islam*, 1.01 (2020), 22–44
- Fauzan, M, 'Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Modal Sendiri Terhadap Pembiayaan Murabahah', *Jurnal Investasi Islam*, 2.1 (2017), 1–20
- Hidayat, Yayat Rahmat, and Maman Surahman, 'Analisis Pencapaian Tujuan Bank Syariah Sesuai Uu No 21 Tahun 2008', *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 1.1 (2017), 34–50
- Kamal, M Basri, 'Pengaruh Receivable Turn Over Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)', *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 17.2 (2018)
- Pasaribu, Hiras, and Rosa Luxita Sari, 'Analisis Tingkat Kecukupan Modal Dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas', *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, 4.2 (2011), 114–25
- Syukron, Ali, 'Dinamika Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia', *Economic: Journal of Economic and Islamic Law*, 3.2 (2013), 28–53
- Ulfah, Maria, 'Analisa Perkembangan Asset, Dana Pihak Ketiga (DPK), Dan Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia', 2012

- Ali, Mashud. 2004. Asset Liability Management : Menyasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional. Jakarta : PT. Gramedia
- Ghozali, Imam 2009. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hadi, Sutrisno. 2000. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Leon, Boy dan Sonny Ericson.2007.Manajemen Aktiva Pasiva Bank Nondevisa. Jakarta:PT Grasindo
- Munawir, S. 2001. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta : Liberty
- Sugiyono.2014.Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: CV. Alfabeta
- Wijaya,Wangsa. 2012. Pembiayaan Bank Syariah. Jakarta : Gramedia